



FAST RESPONSE
WWW.FRN.CO.ID

'Galanggang Arang' Ditutup di Kota Solok

JIS Sumbar - KOTASOLOK.FRN.CO.ID

Dec 14, 2023 - 14:17



SOLOK KOTA - Kota Solok didaulat sebagai tempat rangkaian penutupan kegiatan 'Galanggang Arang' tahun 2023 yang pagelarannya telah berlangsung sejak Bulan Oktober lalu.

Rangkaian penutupan "Galanggang Arang" yang pelaksanaannya di 8 (delapan) kabupaten/kota Sumatera Barat itu disandingkan dengan pembukaan event Solok Creative Festival bertempat di Stasiun Kereta Api Kota Solok, Kamis, 14 Desember 2023.

Dalam sambutannya, Wakil Walikota Solok, Dr.H.Ramadhani Kirana Putra,SE,MM, atas nama Pemerintah Kota Solok mengaku sangat bangga dan mengapresiasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang menjadikan Kota Solok sebagai bahagian dari rangkaian penutup event itu. Terlebih kata Wawako, perhelatan itu bertepatan dengan HUT Kota Solok yang ke 53 Tahun.

Dikatakan Wawako Solok Ramadhani Kirana Putra, bahwa Penetapan Warisan Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto (WTBOS) oleh UNESCO Tahun 2019 menjadi pengakuan terhadap arti penting peninggalan tersebut bagi peradapan dunia.

“Penetapan WTBOS membawa konsekuensi untuk adanya kegiatan aktivasi dan penguatan ekosistem yang dilakukan oleh semua pihak,” ungapnya.

Menurut Wawako, ‘Galanggang Arang’ yang dihelat di 8 kabupaten/kota itu dahulunya menjadi jalur dan memiliki stasiun Kereta Api untuk tambang batubara Ombilin Sawahlunto.

Adapun Stasiun Kereta Api Solok selesai dikerjakan oleh pemerintah kolonial Belanda pada Tahun 1891, dan telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya pada tahun 2017, yang merupakan rangkaian jalur Padang Panjang-Solok yang juga diselesaikan pada tahun ysgn sama.

Stasiun Solok pada masa kolonial Belanda menjadi salah satu stasiun besar dari ke tiga stasiun besar yang ada di Sumatera Barat selain Stasiun Padang dan Stasiun Padang Panjang.

"Kami berharap Galanggang Arang dapat menjadi wadah gotong royong bagi segenap pemangku kepentingan untuk bersama-sama menggali nilai dari Cagar Budaya(CB) dan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang tersebar di sepanjang Kawasan Warisan Dunia ini," ungap Wawako Ramadhani.